

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas hidup adalah persepsi subjektif kesejahteraan seseorang terhadap hidupnya meliputi dimensi fisis, psikologi, dan sosial (Maharani, 2014). Anak jalan yang dalam usia relatif dini yang harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras dan bahkan sangat tidak bersahabat sehingga mereka tersisih dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang (Fadila dan Hartini, 2017). Sehingga memiliki kualitas hidup serta fungsi sosial, emosi, fisik, dan kemampuan sekolah yang lebih rendah dibandingkan anak normal (Maharani, 2014).

United Nations International Children's Fund (UNICEF) dalam Indah dan Amin (2014), jumlah anak jalanan di dunia mencapai 100 juta jiwa yang tersebar diberbagai negara dibelahan dunia. Di Indonesia, jumlah anak jalanan terus meningkat, berdasarkan data kementerian sosial, tahun 2011 terdapat 230.000 anak jalanan di Indonesia. Pada tahun ini, berdasarkan catatan Dinas Sosial (Dinsos) Jawa Timur (Jatim) jumlah anak jalanan yang tersebar di seluruh wilayah Jatim terdiri dari 4.528 anak jalanan. Data Dinas Sosial Pemerintahan Kota Malang menyebutkan pada tahun 2009 terdapat 108 anak jalanan, 2010 meningkat 127 anak jalanan, 2011 meningkat lagi menjadi 487 anak jalanan, dan tahun 2012 menjadi 524 anak jalanan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan anak jalanan di Kampung Topeng Tlogowaru Kedung Kandang Kota Malang mempunyai bentuk kepribadian

yang cenderung negatif, sehingga berpengaruh terhadap aspek psikologi dan berdampak pada aspek sosial yang ditunjang dengan penampilan yang kumuh, anak jalanan yang berada di kampung Topeng Tlogowaru Kelurahan Kedungkandang Kota Malang berjumlah 25 anak.

Kualitas hidup anak jalanan akan terjaga dengan baik jika mereka sehat secara fisik, mental, dan emosi. Maka anak tersebut akan mencapai satu kepuasan hidupnya. Namun kenyataannya anak jalanan juga banyak yang putus sekolah atau tidak pernah sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi keberadaan anak jalanan diantaranya: faktor ekonomi, faktor pendidikan yang rendah baik dari orang tua maupun anak, kesadaran diri dari pribadi si anak yang ingin membantu orang tua (Tjujup, 2013). Anak jalanan menjadi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, profesi anak jalanan biasanya sebagai pengamen, pengemis, pedagang asongan, pembersih kaca kaca mobil, pengaturan lalu lintas dan penyemir sepatu. Menurut penelitian yang saya lakukan anak anak yang berada dikampung topeng memiliki interaksi sosial yang kurang baik dengan orang lain yang seumuran maupun tidak, hal ini terlihat dari anak anak yang suka berdiam diri, kurang bergaul dengan teman teman sekitarnya, dan egois. Sebenarnya sebagian dari anak anak jalanan ini sudah mendapat pendidikan yang layak, namun sebagian belum mendapatkan pendidikan yang layak. Walaupun sudah mendapat pendidikan mereka tetap turun kejalan pada sore hari.

Untuk meningkatkan kualitas hidup pada anak jalanan di kampung Topeng Tlogowaru Kelurahan Kedungkandang Kota Malang dapat

melibatkan pembina atau pengurus Kampung Topeng untuk memberikan pemberdayaan pada anak-anak yang tinggal dikampung Topeng dengan pemberian bimbingan Di dalam kampung topeng ini pembina memiliki program Pemberdayaan anak-anak dengan pengetahuan dan kreativitas (bermain sambil belajar). kampung topeng ini juga membangunkan rumah untuk parah anak jalanan dan keluarganya yang tidak memiliki rumah, mereka sekarang menetap di kampung topeng.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kualitas Hidup pada Anak Jalanan Usia Sekolah di Kampung Topeng Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan :

“Bagaimana Gambaran Kualitas Hidup pada Anak Jalanan Usia Sekolah di Kampung Topeng Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran kualitas hidup pada anak jalanan usia sekolah di Kampung Topeng Kota Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dimensi fisik pada anak jalanan usia sekolah di Kampung Topeng Kota Malang.
2. Mengidentifikasi dimensi emosi pada anak jalanan usia sekolah di Kampung Topeng Kota Malang.
3. Mengidentifikasi dimensi sosial pada anak jalanan usia sekolah di Kampung Topeng Kota Malang.
4. Mengidentifikasi dimensi sekolah pada anak jalanan usia sekolah di Kampung Topeng Kota Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Di harapkan peneliti ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan kepada institusi dan hasil dari penelitian dapat digunakan untuk acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya tentang gambaran kualitas hidup pada anak jalanan.

2. Bagi Pemberdaya Kampung Topeng Kota Malang

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan kepada pendamping kampung topeng untuk memotivasi para anak jalanan yang masih memiliki kualitas hidup rendah.

3. Bagi Responden

Dapat memberikan masukan dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang gambaran kualitas hidup pada anak jalanan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan masukan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yang berminat menggali lebih dalam gambarn kualitas hidup pada anak jalanan.